

LAPORAN PENELITIAN
HUBUNGAN ANTARA KEHIDUPAN DENGAN HASIL
BELAJAR MAHASISWA FKIK - IKIP PADANG



Oleh
TIM PENELITIAN

Penelitian ini dibiayai oleh :
Proyek Peningkatan/Pengembangan Perguruan Tinggi (P4T)
IKIP Padang SK. No. 225/PT.37/P4T/1982
Tanggal 5-8-1982

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1983

LAPORAN PENELITIAN
HUBUNGAN ANTARA KEHIDUPAN DENGAN HASIL
BELAJAR MAHASISWA FKIK - IKIP PADANG

Oleh

DRS. DJANOEAR SAS
DRS. ANWAR IBRAHIM
DRS. M. YANIS

Penelitian ini dibiayai oleh :
Proyek Peningkatan/Pengembangan Perguruan Tinggi (P4T)
IKIP Padang SK. No. 225/PT.37/P4T/1982
Tanggal 5-8-1982

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1 9 8 3

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas izin dan kurnia-Nyalah Laporan Akhir Penelitian : "Hubungan Antara Kehidupan Dengan Hasil Belajar Mahasiswa FKIK- IKIP Padang", sudah dapat diselesaikan.

Penelitian ini dilaksanakan atas biaya Proyek Pengembangan/Peningkatan Perguruan Tinggi (P4T) IKIP Padang, tahun anggaran 1982/1983 dan sebagai penanggung jawab pelaksanaan adalah Lembaga Penelitian IKIP Padang.

Dalam kegiatan penelitian lapangan, kami yakin bahwa semua pihak telah memberikan bantuan guna penyelesaian akhir penelitian ini, maka sewajarnya kami untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Pimpinan Proyek P4T IKIP Padang, yang telah memberikan bantuan pembiayaan.
2. Direktur Registrasi Mahasiswa IKIP Padang yang telah memberikan data dokumen.
3. Dekan FKIK- IKIP Padang, yang telah memberikan izin kepada tim penelitian untuk melakukan penelitian.

Untuk penyempurnaan Laporan Akhir Penelitian ini, Tim peneliti sudah menyelenggarakan diskusi bersama dengan Lembaga Penelitian IKIP Padang pada bulan Maret 1983, atas partisipasi para peserta kami mengucapkan terima kasih.

Akhirnya kepada Sdr. Drs. Djanoeur Sas selaku ketua peneliti dan Sdr. Drs. Anwar Ibrahim serta Drs.M.Yanis sebagai anggota peneliti, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih atas dedikasi yang telah diberikan, sehingga laporan ini dapat disiapkan tepat pada waktunya.

Mudah-mudahan Laporan ini akan ada manfaatnya bagi IKIP Padang di masa mendatang.

Padang, Maret 1983

Lembaga Penelitian IKIP Padang.

Direktur,

Drs. Marjani Martamin

NIP. 130202193

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TEL	31 - 1983
SUMBER/HARGA	Pin. Peneliti IKIP PADANG
KOLEKSI	U
No. INVENTARIS	1227 / Hd / 83 - h 9
KLASIFIKASI	378.3 9us h 9

Mudah-mudahan Laporan ini akan ada manfaatnya bagi IKIP Padang di masa mendatang.

Padang, Maret 1983

Lembaga Penelitian IKIP Padang.

Direktur,

Drs. Marjani Martamin

NIP. 130202193

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL	31 - 1983
SUMBER/HARGA	Pin Jeliti IKIP PADANG
KOLEKSI	U
No. INVENTARIS	1.227 / Hd / 83 - h-9
KLASIFIKASI	378.3 Jus h-9

Berdasarkan hasil pengolahan, analisa dan penafsiran data serta perumusan informasi yang telah dikumpulkan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat hubungan yang berarti antara status sosial ekonomi dengan hasil belajar mahasiswa FKIK- IKIP Padang.
2. Tidak terdapat hubungan yang berarti antara situasi pemondokan dengan hasil belajar mahasiswa FKIK - IKIP Padang.
3. Tidak terdapat hubungan yang berarti antara jarak tempat tinggal dengan hasil belajar mahasiswa FKIK- IKIP Padang.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk pengambilan kebijaksanaan baru bagi :

1. Pimpinan Fakultas Keguruan Ilmu Keolahragaan dalam rangka usaha menanggulangi pelaksanaan proses belajar mengajar bagi mahasiswa.
2. Pimpinan IKIP Padang dalam rangka usaha penyediaan sarana dan prasarana bagi pengembangan bakat dan minat mahasiswa beserta penyediaan asrama mahasiswa.

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Fakultas Keguruan Ilmu Keolahragaan (FKIK) IKIP Padang sebagai bagian lembaga pendidikan berorientasi kepada keperluan nyata tenaga kependidikan yang fokus pelaksanaannya menyiapkan tenaga kependidikan dibidang keolahragaan. Menyiapkan tenaga dibidang keolahragaan ini terutama untuk memenuhi kebutuhan tenaga guru selama Pelita III dan IV, baik di sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP) maupun di sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA). Proyeksi keperluan tenaga kependidikan yang dilaporkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah adalah untuk guru SMTP sebanyak 155,581 orang termasuk guru olahraga sebanyak 12.000 orang, sedangkan kekurangan guru SMTA sebanyak 7.489 orang dan diantaranya 3.260 orang guru olahraga yang perlu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan di SMTA tersebut (RIP IKIP Padang 1980 - 1990).

Untuk memenuhi kebutuhan yang dimaksud, perlu diperhatikan kualitas lulusan supaya dapat menjalankan tugasnya dimasyarakat, sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat pemakainya.

Untuk mencapai tujuan yang dimaksud di atas, telah dilakukan bermacam-macam usaha oleh IKIP Padang pada umumnya FKIK pada khususnya. Penyaringan calon mahasiswa dengan melakukan tes masuk baik yang berupa teori dari Proyek Perintis IV (PP IV) maupun tes khusus yang dilakukan oleh FKIK sendiri yang berupa tes keterampilan dalam bidang olahraga; perombakan kurikulum yang berdasarkan kompetensi, penataran-penataran staf pengajar baik melalui IKIP dan nasional maupun Proyek Kerjasama

Jerman Barat dengan FKIK-IKIP Padang dalam meningkatkan mutu lulusan yang dimaksud dan lain-lain sebagainya.

Kendatipun sudah disiapkan usaha-usaha sedemikian rupa, yang terpenting dalam usaha ini adalah pelaksanaan proses belajar mengajar. Maksudnya melalui proses belajar mengajar berarti kemampuan, pengetahuan dan sikap para mahasiswa benar-benar menunjang target perkuliahan yang telah digariskan dalam kurikulum.

Implikasi lain meminta sarana dan prasarana yang memadai untuk mewujudkan hal tersebut guna meningkatkan proses belajar mengajar yang efektif dan fungsional. Di samping itu tak kalah pentingnya adalah peranan mahasiswa itu sendiri dalam melakukan proses belajar mengajar tersebut.

Kemampuan dan keterampilan yang diharapkan, baru mungkin tercapai apabila mahasiswa dapat menjalankan perkuliahan teori dan praktek keolahragaan yang dibagi dalam semester, dengan tekun dan bergairah.

Dalam melakukan teori dan praktek olahraga pada FKIK-IKIP Padang tempatnya berjauhan satu dengan yang lain sehingga mahasiswa harus dapat menyesuaikan diri dengan situasi tersebut. Di samping itu dalam melakukan praktek olahraga mahasiswa dituntut penambahan biaya hidupnya guna mengimbangi tenaga yang dikeluarkan di dalam melakukan kegiatan praktek yang dilaksanakan oleh setiap mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Eva.D. Wilson dalam bukunya *Principle of Nutrition* mengatakan bahwa : orang biasa membutuhkan kalori sebanyak 2.500 Cal, sedangkan olahragawan membutuhkan kalori rata-rata 3.500 Cal.

Dengan kebutuhan riil yang dituntut kepada setiap mahasiswa yang melakukan kegiatan olahraga di FKIK merupakan penambahan biaya hidup yang perlu dipikirkan

sebaik-baiknya oleh masing-masing mahasiswa. Di samping itu mahasiswa yang ada pada FKIK-IKIP Padang pada umumnya, mahasiswa yang datang dari luar kota Padang. Dari informasi yang diperoleh sebagian besar tempat pemondokan di Air Tawar di sekitar kampus dan sebagian lagi bertempat tinggal di sekitar pusat kota Padang.

Pemondokan merupakan penggambaran dari kehidupan mahasiswa sangat fundamental sekali sifatnya untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang efektif. Pola kehidupan akan mempengaruhi intensitas minat yang biasanya dapat menurun, sedangkan daya pikir akan banyak terganggu. Karena itu dapat disimpulkan bahwa kehidupan, kesejahteraan merupakan pra syarat yang harus dipenuhi untuk pertumbuhan minat, peningkatan keterampilan, daya pikir dan ide-ide baru.

Pemondokan merupakan salah satu unsur yang erat sekali kaitannya dengan kehidupan manusia. Agaknya mahasiswa belumlah dikatakan sejahtera bila yang bersangkutan masih tinggal di kamar-kamar yang di bawah ukuran representatif. Seperti, ruangan yang sempit penerangan yang kurang sempurna, fasilitas belajar lainnya yang belum memadai dan lain-lain sebagainya.

Secara teoritis ditinjau dari sudut kesehatan pemondokan yang baik akan membantu bagi kesempurnaan pertumbuhan yang bersangkutan dan dapat melakukan kegiatan dengan penuh semangat dan gairah sehingga akan menghasilkan tingkat kesegaran jasmani yang baik, sekaligus juga mempengaruhi kemajuan akademis dan perkembangan kejiwaan.

Kenyataan ini, implikasinya adalah pencapaian tingkat akademis mahasiswa FKIK-IKIP Padang belum menggembirakan, dengan arti kata bahwa mahasiswa mendapat nilai angka kredit rata-rata (AKR)nya relatif rendah.

Di samping itu para pembina atau staf pengajar pada

FKIK-IKIP Padang sering mengeluh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswanya. Walaupun para pembina telah berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk membimbing dan mendidik mahasiswa untuk mencapai AKR yang diharapkan, namun hasil yang dicapai senantiasa belum menggembirakan.

Kendatipun sudah diketahui hasil belajar mahasiswa FKIK-IKIP Padang setiap semester belum menggembirakan, mungkin sangat erat sekali hubungannya dengan kehidupan mahasiswa, sampai saat ini belum ada suatu penelitian yang khusus menyelidiki masalah-masalah tersebut. Sekelompok pembina FKIK-IKIP Padang berpendapat, disebabkan kurangnya penggunaan waktu senggang oleh mahasiswa. Sebagian lain berpendapat karena kurangnya mahasiswa mengikuti proses belajar mengajar dengan tekun dan bergairah. Dan ada pula berpendapat bahwa fasilitas untuk belajar dan latihan sangat kurang sekali yang dimiliki oleh FKIK-IKIP Padang.

Terlepas dari faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya keterampilan dan kemampuan mahasiswa dalam mengikuti praktek dan teori olahraga yang diberikan pada setiap semester di FKIK-IKIP Padang, ternyata AKR yang diperolehnya belum memenuhi harapan yang diharapkan. Berarti target AKR kumulatif yang sudah ditetapkan seperti 1,75 bagi program Diploma dan 2,00 bagi program Strata Satu akan mendapat kesukaran bagi sebagian besar mahasiswa.

Justru karena hal-hal seperti dikemukakan di atas, sangat penting kiranya diadakan suatu studi yang mendalam tentang kehidupan mahasiswa yang merupakan aspek yang ikut mempengaruhi hasil belajar atau angka kridit rata-rata (AKR) semester Januari-Juni 1982 pada FKIK-IKIP Padang. Penelitian ini mencoba membahas salah satu faktor yaitu situasi pemondokan yang diduga erat

kaitannya dengan hasil belajar mahasiswa.

Dengan penelitian ini dimaksudkan akan diperoleh informasi-informasi yang mendekati kenyataan yang menimbulkan masalah tersebut. Dan dengan demikian aspek-aspek kehidupan mahasiswa yang mempengaruhi hasil belajar pada FKIK-IKIP Padang akan dapat diungkapkan guna penyelesaian program studinya tepat pada waktu yang sudah digariskan dalam kurikulum.

B. Penelaahan/Studi kepustakaan

Kehidupan manusia senantiasa akan dipengaruhi oleh lingkungan, hal ini terutama berlandaskan teori kejiwaan yaitu pada teori empiris yang mengatakan bahwa "Perkembangan seseorang anak dipengaruhi oleh lingkungannya". Selain dari teori empiris yang dikemukakan sebagai acuan dalam penelitian ini, sepanjang diketahui sampai saat ini belum ada suatu penelitian yang dikaitkan dengan hasil belajar mahasiswa FKIK-IKIP Padang.

Penelitian yang pernah dilakukan sehubungan dengan hasil belajar mahasiswa yang dilaksanakan oleh Drs. Anwar Ibrahim dan kawan-kawan "Hubungan Antara Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Sekolah Asal Mahasiswa FKIK-IKIP Padang".

Selanjutnya penelitian tersebut menyimpulkan antara lain :

1. Tidak terdapat hubungan yang berarti antara hasil belajar bahasa Indonesia pada FKIK-IKIP Padang dengan nilai bahasa Indonesia pada STTB sekolah asal mahasiswa.
2. Tidak terdapat hubungan yang berarti antara hasil belajar bahasa Indonesia pada FKIK-IKIP Padang dengan nilai bahasa Indonesia pada STTB mahasiswa yang berasal dari SMA.

3. Tidak terdapat hubungan yang berarti antara hasil belajar bahasa Indonesia pada FKIK- IKIP Padang dengan nilai bahasa Indonesia pada STTB mahasiswa yang berasal dari SMTA Kejuruan.
4. Terdapat hubungan yang berarti antara hasil belajar bahasa Indonesia pada FKIK - IKIP Padang dengan nilai bahasa Indonesia pada STTB mahasiswa yang berasal dari Sekolah Pendidikan Guru.

Kesimpulan yang dikemukakan di atas jelas belum terdapat masalah hubungan antara kehidupan mahasiswa dengan hasil belajar pada FKIK- IKIP Padang.

Berdasarkan argumentasi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang diselidiki dalam studi ini belum tercakup dan belum pernah dibahas secara mendalam oleh studi-studi yang pernah dilakukan, terutama dalam daerah Sumatera Barat. Dengan demikian penelitian : "Hubungan antara kehidupan dengan hasil belajar mahasiswa FKIK- IKIP Padang" ini sangat penting dilakukan guna terkumpulnya informasi yang dapat dipedomani dalam menyusun usaha-usaha untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan mahasiswa guna pengembangan minatnya dalam kehidupan kampus.

(C) Pembatasan Masalah

Penelitian terhadap masalah "Hubungan Antara Kehidupan Dengan Hasil Belajar Mahasiswa FKIK- IKIP Padang " meliputi variabel-variabel sebagai berikut :

1. Variabel Kehidupan Mahasiswa.
 - a. Sosial ekonomi mahasiswa yaitu biaya hidup yang diperoleh perbulan.
 - b. Situasi pemondokan.
 - c. Jarak tempat tinggal dengan kampus.

- d. Kesehatan mahasiswa selama mengikuti program studinya.
- e. Kegiatan studi dilihat dari waktu yang dipergunakan setiap hari.
- f. Kegiatan lain-lain seperti masalah - masalah yang sering dialami mahasiswa.
- g. Data pribadi mahasiswa meliputi umur, status perkawinan dan keadaan orang tua.

2. Variabel Hasil Belajar.

Angka Kredit Rata-Rata (AKR) yang diperoleh mahasiswa pada semester Januari-Juni 1982.

D. Penjelasan istilah

Untuk menghindarkan kesalah pahaman dan kesalah tafsiran terhadap pemakaian beberapa istilah atau kata-kata yang dipergunakan dalam penelitian ini, dirasa perlu untuk memberikan beberapa penjelasan atau batasan, sehingga terdapat suatu titik tolak pemikiran dalam arti istilah-istilah yang dimaksud.

Adapun batasan istilah yang dimaksud penelitian dalam studi ini adalah :

1. Kehidupan mahasiswa.

Kehidupan mahasiswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Status sosial ekonomi adalah biaya hidup mahasiswa setiap bulan.
- b. Situasi pemondokan adalah :
 1. Jumlah penghuni dalam satu kamar.
 2. Penerangan yang dipergunakan dalam belajar.
 3. Keadaan air pada rumah tersebut.
 4. Kondisi rumah.

2. Hasil belajar adalah angka kredit rata-rata (AKR) semester Januari-Juni 1982. Range sesuai dengan buku pedoman yang dikeluarkan oleh IKIP Padang.

E. Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh pengetahuan empiris guna terungkapnya masalah-masalah yang dikemukakan pada latar belakang penelitian ini serta pengujian hipotesis yang ditetapkan maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk memperoleh informasi tentang kehidupan mahasiswa dengan aspek-aspeknya di dalam menyelesaikan program studinya di FKIK-IKIP Padang.
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang berarti antara status sosial ekonomi dengan hasil belajar mahasiswa pada semester Januari-Juni 1982.
3. Untuk mengetahui hubungan antara situasi pemondokan dengan hasil belajar mahasiswa pada semester Januari-Juni 1982.
4. Untuk mengetahui hubungan antara jarak tempat tinggal dengan hasil belajar mahasiswa pada semester Januari-Juni 1982.

F. Anggapan Dasar

Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan tahun 1981/1982 adalah sebagian besar mahasiswa yang biaya hidupnya diperoleh dari orang tuanya, berarti mahasiswa akan mengikuti perkuliahan dan belajar dengan penuh ketenangan, sehingga diharapkan AKR-nya setiap semester akan lebih baik.

G. Hipotesis

Walaupun para staf pengajar FKIK-IKIP Padang mempunyai anggapan yang saling berbeda dan masih ada

variabel-variabel lain yang menyebabkan kurang berhasilnya mahasiswa dalam belajar guna pencapaian tingkat prestasi akademik yang baik, tetapi di dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Tidak terdapat hubungan yang berarti antara status sosial ekonomi dengan nilai hasil belajar mahasiswa semester Januari-Juni 1982.
2. Tidak terdapat hubungan yang berarti antara situasi pemondokan dengan nilai hasil belajar mahasiswa semester Januari-Juni 1982.
3. Tidak terdapat hubungan yang berarti antara jarak tempat tinggal dengan hasil belajar mahasiswa semester Januari-Juni 1982.

H. Kegunaan Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan terdahulu, dan memperhatikan masalah serta hipotesis yang dikemukakan di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini akan berguna bagi :

1. Penasehat Akademis (PA) dalam membimbing mahasiswa guna meningkatkan proses belajar untuk dapat menyelesaikan program studi tepat pada waktunya.
2. Para dosen yang memberi perkuliahan untuk dapat meningkatkan proses belajar mengajar.

3. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat merupakan input bagi FKIK-IKIP Padang khususnya dan IKIP Padang pada umumnya dalam pembinaan dan meningkatkan kesejahteraan mahasiswa.

B A B II

M E T O D O L O G I

A. Sistem Pendekatan

Seperti yang telah dikemukakan dalam bab terdahulu bahwa penelitian ini adalah menyelidiki : " Hubungan Antara Kehidupan Dengan Hasil Belajar Mahasiswa FKIK - IKIP Padang ".

Karena jumlah mahasiswa yang mengikuti kuliah dan mendapat angka kridit rata-rata pada semester Januari - Juni 1982 cukup banyak dan disesuaikan dengan biaya yang diperoleh, maka dalam penelitian ini tidak dilakukan penyelidikan kepada semua mahasiswa. Untuk itu dilakukan pendekatan dengan penarikan sampel dari populasi yang ada dengan metode stratified random sampling.

1. Kerangka Sampel

Berdasarkan laporan yang diperoleh dari Kantor Registrasi Mahasiswa IKIP Padang, ternyata Populasi mahasiswa FKIK- IKIP Padang yang telah memperoleh AKR pada semester Januari-Juni 1982 berjumlah 445 orang yang tersebar dalam empat jurusan dan program.

Dalam penelitian ini tidak dilakukan penyelidikan kepada semua mahasiswa seperti yang telah dikemukakan di atas. Untuk itu dilakukan penarikan sampel dari populasi yang ada dengan metoda stratified random sampling. Maksudnya adalah dari setiap strata atau katagori populasi ditarik sampel secara sebanding atau proporsional yang diharapkan dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada.

Berdasarkan kenyataan yang ada pada Fakultas Keguruan Ilmu Keolahragaan IKIP Padang, mahasiswa tersebut yang memperoleh angka kridit rata-rata (AKR) pada semes-

ter Januari-Juni 1982 dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Jurusan ORKES terdiri dari Program :
 - a. D2 tingkat dua baru dan lama.
 - b. D3 tingkat dua dan tiga
 - c. S1 tingkat dua dan empat.
2. Jurusan Pendidikan Kesehatan, Programnya adalah S1 yang terdiri dari tingkat dua, dan tiga serta Sarjana.
3. Jurusan Pembina/Kepelatihan, programnya adalah S1 yang terdiri dari tingkat dua, tiga dan Sarjana.
4. Jurusan Pemasalan dan Rekreasi Olahraga, Programnya adalah S1 yang terdiri dari tingkat dua dan tiga serta Sarjana.

2. Penentuan Jumlah Sampel

Dari strata atau empat jurusan, enam program dan sepuluh tingkat dikemukakan di atas, ditarik mahasiswa sebagai responden sebesar 50 % dari setiap tingkat program yang ada.

Untuk lebih jelasnya jumlah mahasiswa dan responden mahasiswa yang dimaksud, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL I

Daftar Populasi Dan Responden Mahasiswa
Menurut Jurusan, Program dan Tingkat
Keadaan Semester Januari-Juni 1982

No.	Jurusan	Program	Tingkat	Populasi	Sampel
1.	O R K E S	D2	II baru	60	30
			II lama	16	8
		D3	II	38	19
			III	36	18
		S1	II	42	21
			IV	54	27
2.	Pendidikan Kesehatan	S1	II	30	15
			III	28	14
		Sarjana	V	2	2
3.	Pembina / Kepelatihan	S1	II	40	20
			III	29	15
		Sarjana	V	4	4
4.	Pemasalan & Rekreasi OR.	S1	II	34	17
			III	30	15
		Sarjana	V	2	2
		Jumlah		445	227

B. Jenis Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Alat Pengumpulan Data Dan Try Out Instrument.

1. Jenis Data Yang Dikumpulkan

Sesuai dengan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, maka data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

a. Kehidupan mahasiswa meliputi :

1. Sosial ekonomi mahasiswa yaitu biaya hidup yang diperoleh perbulan.
2. Situasi pemondokan.
3. Jarak tempat tinggal dengan kampus.
4. Kesehatan mahasiswa.
5. Kegiatan studi.
6. Kegiatan selama studi.
7. Data pribadi.

b. Angka kredit rata-rata (AKR) mahasiswa semester Januari-Juni 1982.

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data seperti yang dikemukakan di atas diperoleh melalui :

- a. Mahasiswa untuk data jenis a.
- b. Kantor Registrasi Mahasiswa, untuk data jenis b.

3. Teknik Pengumpulan Data

15

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik :

- a. Data a 1), 3), 4), 5) dan 6) diperoleh langsung dari mahasiswa teknik mendapatkan data dengan kuesioner.
- b. Data a 2) diperoleh langsung dari mahasiswa teknik mendapatkan data dengan observasi.
- c. Data a 5) diperoleh langsung dari mahasiswa dengan teknik wawancara.
- d. Data berkenaan dengan hasil belajar, diperoleh dengan teknik dokumenter, karena data ini terdokumentir secara baik pada Kantor Registrasi Mahasiswa IKIP Padang.

4. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini yang dimaksud alat pengumpulan data ialah instrument yang digunakan oleh peneliti untuk menjangkau data yang diinginkan. Sesuai dengan jenis dan sumber data serta teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, maka alat pengumpulan data adalah : kuesioner (angket), pedoman interviu (intervion guide) dan pedoman observasi yang dapat

mencatat nama mahasiswa, BP dan nilai hasil belajar semester Januari-Juni 1982.

5. Try Out Semester (Uji Coba Instrument)

Sebelum turun kelapangan untuk melakukan pengumpulan data terlebih dahulu Instrumen yang dipergunakan, dilakukan try out kepada mahasiswa yang tidak terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Hal ini sangat penting artinya untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam instrumen.

Berdasarkan hasil try out tersebut, maka instrumen direvisi seperlunya hingga diperoleh instrumen dalam bentuk yang final.

C. Pengolahan Dan Analisa Data

Seluruh data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, diolah dan dianalisa dengan prosedur sebagai berikut :

1. Verifikasi Data

Semua data yang terjaring dalam kuesioner, interview guide dan format observasi diperiksa atau dicek satu persatu.

Data yang telah dicek atau diperiksa tersebut dapat diklasifikasikan atas dua kelompok, yaitu yang memenuhi syarat sebagai data untuk dapat diolah.

Berdasarkan hasil-hasil verifikasi ini, akhirnya diperoleh atau ditemui kenyataan sebagai berikut :

- a. Untuk program D2 tingkat II baru, jumlah mahasiswa yang terdapat sebanyak 60 orang. Kenyataan data yang terkumpul sebanyak 55 orang berarti lima orang tidak mengembalikan kuesioner. Sedangkan program D2 tingkat II lama sebanyak 16 orang lengkap mengembalikan dan mengisi kuesioner tersebut.

1.227 / Hd / 83 - h. 9

17

- Dengan demikian sebanyak lima orang dari mahasiswa sampel tidak mengembalikan kuesioner yang diberikan, karena itu kelimanya dibatalkan.
- b. Untuk Program D3 tingkat II jumlah mahasiswa 38 orang, mengembalikan seluruh kuesioner. Ternyata sudah dicek kuesioner tersebut sebanyak tiga orang banyak pertanyaan dalam kuesioner tidak dijawab berarti jumlah mahasiswa dijadikan sampel kurang tiga orang. Dan D3 tingkat III jumlah mahasiswa 36 orang, diambil sebagai sampel 18 orang maka keseluruhan datanya dapat diolah.
- c. Mahasiswa program S1 ORKES tingkat II sebagai sampel sebanyak 15 orang yang mengembalikan kuesioner sebanyak 14 orang berarti satu orang batal. Drs. tingkat IV mahasiswa sebagai sampel 27 orang, mengembalikan semuanya kuesioner yang diberikan, sesudah dicek maka seluruhnya dapat diolah.
- d. Mahasiswa program S1 Pendidikan Kesehatan - tingkat II dan III beserta Sarjana jumlah mahasiswa sampel sebanyak 31 orang, seluruh kuesioner dikembalikan dan sudah dicek dapat diolah.
- e. Mahasiswa program S1 Pembina/Kepelatihan tingkat II dan III jumlah mahasiswa sampel sebanyak 35 orang, seluruh mengembalikan kuesioner sudah dicek dapat diolah. Mahasiswa tingkat Sarjana sebanyak empat orang satu tidak mengembalikan kuesioner dan data tersebut dianggap batal.
- f. Mahasiswa program S1 Pemasalan dan Rekreasi OR tingkat II, III dan Sarjana, jumlah mahasiswa sampel 34 orang. Seluruh mahasiswa sampel ter-

sebut mengembalikan kuesioner dan sesudah dicek semuanya dapat diolah.

Berpedoman kepada hasil verifikasi data yang dikemukakan di atas, maka data yang akan diolah dalam penelitian ini sebanyak 217 orang mahasiswa.

2. Klasifikasi data

a. Yang dimaksud dengan :

- Sosial ekonomi baik biaya hidup perbulan Rp 30.000,00 ke atas.
- Sosial ekonomi sedang biaya hidup perbulan Rp 15.000,00 - Rp 30.000,00.
- Sosial ekonomi kurang biaya hidup perbulan Rp 15.000,00 kurang.

b. Yang dimaksud situasi pemondokan :

- baik adalah jumlah penghuni satu sampai dua orang dalam satu kamar, penerangan listrik dengan air lieding dan rumah permanen.
- sedang adalah jumlah penghuni 3 orang dalam satu kamar, lampu stromking dengan air sumur dan rumah permanen.
- kurang adalah jumlah penghuni lebih 4 orang dalam satu kamar, lampu dinding dengan air sumur dan rumah kayu.

c. Jarak tempat tinggal dimaksud :

- dekat, adalah 2 km kebawah
- sedang, adalah 3 - 4 km
- jauh, adalah 5 km ke atas.

d. Yang dimaksud hasil belajar :

- baik adalah AKR 2.60 - 4.00
- sedang adalah AKR 1,75 - 2.59
- kurang adalah AKR 1.74 kebawah

3. Tabulasi Data

Data yang diperoleh dari kuesioner dan hasil wawancara diolah memakai distribusi frekuensi.

4. Analisa Data

Untuk melihat hubungan antara :

- a. Sosial ekonomi dengan hasil belajar mahasiswa semester Januari-Juni 1982.
- b. Situasi pemondokan dengan hasil belajar mahasiswa semester Januari-Juni 1982.
- c. Jarak tempat tinggal dengan hasil belajar mahasiswa semester Januari-Juni 1982.

Melihat hubungan ini terlebih dahulu dilihat besarnya frekuensi yang diobservasi (f_o) dan dihubungkan dengan frekuensi yang diharapkan (f_h), sesuai dengan hipotesis pada bab I. Untuk melihat hubungan perbedaan antara f_o dan f_h ini digunakan formula :

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad (\text{Sutrisno Hadi hal. 243, 1972})$$

dalam mana :

χ^2 = Chi pangkat dua

f_o = Frekuensi yang diperoleh dari observasi (dalam sampel).

f_h = Frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dalam populasi.

dengan derajat kebebasan = $(k - 1) (h - 1)$

Selanjutnya besar X^2 yang dicari akan dibandingkan dengan indeks Kritik X^2 yang ada dalam tabel. Suatu hubungan akan dikatakan berarti atau signifikan dalam penelitian ini bila X^2 yang diperoleh dengan degree of freedom = 4 lebih besar dari X^2 dalam tabel untuk confidence coefficient 5 % atau taraf kepercayaan 95 %. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan hubungan antara : Hasil belajar semester Januari-Juni 1982 dengan sosial ekonomi, status tempat tinggal dengan perkuliahan.

D. Prosedure Penelitian

Prosedure penelitian yang dilalui adalah sebagai berikut :

1. Tim peneliti menyusun dan menyampaikan usul proyek penelitian pada pihak pemberi biaya melalui Lembaga Penelitian IKIP Padang yang kemudian disetujui oleh Lembaga dan Rektor untuk diusulkan ke tahap selanjutnya.
2. Setelah Proyek ini mendapat persetujuan dari pihak pemberi biaya, maka rancangan usulan proyek yang telah diajukan tersebut, direvisi kembali, terutama melakukan penyesuaian kegiatan - kegiatan dengan dana yang tersedia.
3. Jadwal kegiatan berdasarkan kontrak yang telah ditanda tangani.
4. Penyusunan instrument pengumpulan data sampai siap untuk diuji cobakan.
5. Try out atau uji coba instrument pengumpulan data pa-

Penelitian, maka laporan ini merupakan hasil akhir.

13. Laporan final ini diserahkan dan diberikan kepada pihak yang perlu mengetahui dan patut memperoleh hasil penelitian ini.

B A B III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka di dalam bagian ini akan dikemukakan hasil-hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian digambarkan sesuai dengan tujuan yang dicapai, sehingga dalam laporan ini dapat dilihat sampai dimana tujuan yang telah ditetapkan dapat terpenuhi.

Penyajian hasil penelitian dan pembahasannya, diatur sebagai berikut :

- A. Latar belakang kehidupan mahasiswa
- B. Hubungan status sosial ekonomi dengan prestasi belajar.
- C. Kesehatan mahasiswa di dalam mengikuti perkuliahan.
- D. Kegiatan studi mahasiswa dalam menyelesaikan program studinya.
- E. Kegiatan mahasiswa di luar kegiatan studi.
- F. Pengaruh pelaksanaan kegiatan studi bagi mahasiswa.

Setiap item yang dikemukakan di atas akan diuraikan secara terperinci sesuai dengan penemuan-penemuan di lapangan. Selanjutnya setiap item yang berkaitan dengan hipotesis akan diuji kebenarannya.

A. Latar Belakang Kehidupan Mahasiswa

Berpedoman kepada informasi yang diperoleh dari mahasiswa yang dipilih sebagai sampel penelitian ini, ternyata latar belakang kehidupan mahasiswa FKIK- IKIP Padang bervariasi baik STTB terakhir yang dimilikinya maupun pekerjaan orang tua mahasiswa.

Dari 217 orang mahasiswa yang diteliti, ternyata sebagian besar mahasiswa FKIK adalah laki - laki atau 90,78 % dan 9.22 % mahasiswanya adalah perempuan. Berarti FKIK sebagai penghasil guru olahraga kebanyakan yang dihasilkannya nanti adalah guru laki-laki. Ini disebabkan antara lain, oleh karena perkuliahan di FKIK terdiri dari perkuliahan praktek olahraga dan perkuliahan teori. Justru oleh karena itu dituntut setiap mahasiswa melakukan latihan setiap cabang olahraga yang di - lemparkan setiap semester pada program perkuliahan yang ada di FKIK- IKIP Padang. Di samping dituntut fisik yang terampil dan juga ilmu pengetahuan penunjang sebagai bekalnya dikemudian hari sebagai guru yang baik, disebabkan hal tersebutlah minat dari anak-anak perempuan agak berkurang memasuki FKIK- IKIP Padang.

Bila diperhatikan dari jumlah mahasiswa yang diteliti, sebanyak 146 orang atau 67,28 % berumur antara 22 - 24 tahun merupakan umur yang terbanyak dari seluruh mahasiswa, sedangkan yang mencapai umur 21 tahun dari responden sebanyak 41 orang atau 18,89 %, dan yang berumur 25 ke atas adalah sebanyak 30 orang atau 13,83% dari jumlah responden yang diteliti. Diantara 30 orang ada yang berumur lebih 30 tahun ke atas yaitu sebanyak 11 orang atau 5,07 %.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat variasi umur dari mahasiswa FKIK- IKIP Padang yang mengikuti kuliah semester Januari-Juni 1982.

TABEL 2

Variasi Umur Mahasiswa FKIK
I K I P Padang

No.	Umur Mahasiswa	Jumlahnya	Prosentase %
1.	19 - 21 tahun	41	18,89
2.	22 - 24 tahun	146	67,28
3.	25 - 27 tahun	10	4,61
4.	28 - 30 tahun	9	4,15
5.	30 tahun ke atas	11	5,07
	J u m l a h	217	100

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa umur mahasiswa FKIK-IKIP Padang 22 tahun ke atas adalah sebanyak 176 orang atau 81,11 orang. Ini berarti bahwa pada umumnya mahasiswa cenderung terlambat memasuki Perguruan Tinggi.

Para mahasiswa yang memiliki STTB terakhir SMTA, diantaranya 156 orang atau 21,89 % berasal dari SMTA - kejuruan yang terdiri dari 61 orang atau 39,10 % berasal dari STM, 37 orang atau 23,72 %, berasal dari SGO/SMOA, 15 orang atau 9,62 % dari SPG, masing-masing 11 orang atau 4,30 % berasal dari PGA dan MAN, masing-masing dua orang atau 1,28 % berasal dari sekolah perawat dan SMPP, sebanyak tiga orang atau 1,92 % berasal dari SMKK, 13 orang atau 8,33 % berasal dari SMEA dan satu orang atau 0,64 % berasal dari SP.IAIN. Di samping 156 orang tersebut, 61 orang atau 39,11 % berasal

dari SMA.

Selanjutnya STTB yang diperoleh berasal dari Sumatera Barat sebanyak 193 orang atau 88,94 % dan sisanya 24 orang atau 11,06 % berasal di luar Sumatera Barat terdiri dari 6 orang atau 25 % berasal dari kabupaten Bengkalis, Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pakan Baru; 9 orang atau 37,5 % berasal dari Kabupaten Kerinci, satu orang atau 4,17 % berasal dari Kabupaten Bengkulu dari Propinsi Bengkulu, satu orang atau 4,17 % berasal dari Kabupaten Karo Propinsi Sumatera Utara, tiga orang atau 12,5 % berasal dari Jawa Barat dan satu orang atau 4,17 % berasal dari Kabupaten Aceh Tenggara dari propinsi Aceh. Sedangkan yang berasal dari Propinsi Sumatera Barat tersebar pada Kabupaten dan Kotamadya yang ada di Sumatera Barat, yang terbanyak adalah 68 orang atau 35,23 % berasal dari Kodya Padang dan selebihnya, 29 orang atau 15,02 % dari Kodya Bukittinggi, 15 orang atau 7,77 % berasal dari kodya Padang Panjang, lima orang atau 2,59 % berasal dari Kodya Sawahlunto, tujuh orang atau 3,63 % berasal dari Kabupaten Padang Pariaman, enam orang atau 3,11 % berasal dari Kabupaten Pesisir selatan, 11 orang atau 5,70 % berasal dari Kabupaten Agam 18 orang atau 9,33 % berasal dari Kodya Payakumbuh, empat orang atau 2,07 % berasal dari Kabupaten Tanah Datar, dua orang atau 1,04 % berasal dari Kabupaten 50 Kota, enam orang atau 3,11 % berasal dari Kabupaten Sawahlunto Sijunjung, 17 orang atau 8,81 % berasal dari Kodya Solok, satu orang atau 0,52 % berasal dari Kabupaten Solok dan empat orang atau 2,07 % berasal dari Kabupaten Pasaman.

Para mahasiswa yang sudah kawin di FKIK-IKIP Padang ternyata sedikit yaitu 16 orang atau 7,37 %. Dari yang sudah kawin tersebut sebanyak 11 orang atau 68,75% sudah mempunyai anak dan sisanya sebanyak 5 orang atau

31,25 % belum mempunyai anak, berarti masih pasangan baru dalam hidup berkeluarga. Sedangkan yang belum kawin sebanyak 201 orang atau 92,63 % merupakan mahasiswa yang belum mempunyai tanggung jawab yang membebani perkuliahannya.

Dari pernyataan responden dalam penelitian ini, ternyata sebanyak 168 orang atau 77,42 % kedua orang tuanya masih hidup, sedangkan sebanyak 40 orang atau 18,43% menyatakan orang tua laki-lakinya sudah meninggal, sisanya sebanyak 13 orang atau 32,50 % orang tua perempuan sudah meninggal sebanyak 9 orang mahasiswa atau 4,15 % tidak mempunyai orang tua atau ibu dan bapaknya sudah meninggal.

Bila diperhatikan pula tingkat pendidikan terakhir orang tua perempuan mahasiswa yang diteliti, ternyata yang menduduki Perguruan Tinggi akademi hanya sebanyak satu orang atau 0,46 %, yang memasuki SMTA sebanyak 21 orang atau 9,68 % dan yang berhasil tamat sebanyak 20 orang atau 95,24 % mendapat ijazah SMTA, sedangkan yang masuk SMTP sebanyak 58 orang atau 26,73 %, diantaranya yang berhasil menamatkan SMTP sebanyak 52 orang atau 89,66 %, berpendidikan tingkat SD adalah yang paling banyak di antara pendidikan orang tua perempuan yaitu sebanyak 131 orang atau 60,38 %, yang berhasil menamatkan SD sebanyak 87 orang atau 66,41 %, dan yang buta huruf sebanyak 6 orang atau 2,75 %.

Tingkat pendidikan yang dicapai oleh orang tua perempuan mahasiswa yang diteliti, ternyata sebagian besar atau sebanyak 97 orang atau 44,70 % tidak bekerja atau hanya mengerjakan pekerjaan rumah tangga saja, di samping itu sebanyak 88 orang atau 40,55 % pekerjaan orang tua perempuannya bertani, sebagai pedagang sebanyak 14 orang atau 6,45 %, sebagai buruh sebanyak dua orang atau 0,92 % pekerjaan orang tua perempuannya yang pegawai ne-

geri sebanyak 11 orang atau 5,07 %, sebagai ABRI orang tua perempuan mahasiswa yang diteliti sebanyak satu orang atau 0,46 %, dan terakhir sebagai pensiunan sebanyak empat orang atau 1,84 %.

Selanjutnya tingkat Pendidikan orang tua laki-laki atau bapaknya mahasiswa yang diteliti, ternyata tingkat akademi/Perguruan Tinggi sebanyak satu orang atau 0,46 %, bapaknya yang berpendidikan tingkat SMTA sebanyak 43 orang atau 19,82 %, di antaranya yang menamatkan SMTA sebanyak 39 orang atau 90,70 %, bapak-mahasiswa yang diteliti yang menduduki tingkat pendidikan SMTP sebanyak 61 orang atau 28,11 % dari sekian orang yang duduk di SMTP dapat menamatkan sekolahnya sebanyak 52 orang atau 85,25 % di SMTP. Sedangkan orang tua laki-laki yang menduduki SD sebanyak 110 orang atau 50,69 % adalah bagian yang terbesar dari tingkat pendidikan orang tua laki-laki mahasiswa FKIK- IKIP Padang. Dan yang dapat menamatkan SD sebanyak 70 orang atau 63,64 %. Sedangkan sisanya sebanyak dua orang atau 0,92 % adalah buta huruf.

Dari tingkat pendidikan orang tua laki-laki mahasiswa dapat pula di gambarkan pekerjaan yang dilakukan oleh masing-masing bapak mahasiswa tersebut. Kenyataan ini dinyatakan sebanyak 99 orang atau 45,62 % adalah pekerjaannya bertani. Berarti sebagian dari bapak-mahasiswa FKIK- IKIP Padang adalah bertani. Sedangkan sebagai pedagang pernyataan yang diperoleh dari responden sebanyak 22 orang atau 10,14 %, selanjutnya sebanyak 5 orang atau 2,30 % adalah buruh, sedangkan sebanyak 32 orang atau 14,75 % adalah sebagai pegawai negeri. Dan sisanya sebanyak dua orang atau 0,92 % atau 0,92 % sebagai ABRI, selanjutnya 49 orang atau 22,58% sebagai pensiunan. Di antara orang tua laki-laki mahasiswa terdapat juga sebanyak 8 orang atau 3,69 % tidak mempu-

nyai pekerjaan sama sekali.

B. Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Prestasi Belajar

Dari kenyataan yang dikemukakan di atas, dapat digambarkan biaya hidup mahasiswa setiap bulan, kenyataan ini dinyatakan oleh 217 orang responden; 19 orang atau 8.76 % biaya hidup mahasiswa FKIK perbulan dibawah Rp. 15.000,-. Sedangkan 64 orang atau 29,49 % biaya hidupnya perbulan sebesar Rp. 15.000,- sampai Rp. 20.000,-; 51 orang atau 23,50 % menyatakan biayanya perbulan sebesar Rp 21.000,- sampai dengan Rp 25.000,- Selanjutnya sebanyak 43 orang atau 19.82 % menyatakan biaya hidup perbulan sebesar Rp 26.000,- sampai dengan Rp 30.000,-. Dan sisanya sebanyak 40 orang atau 18,43 % dinyatakan oleh responden penelitian ini biaya hidupnya perbulan Rp 30.000,- ke atas. Dari kenyataan di atas dapat disimpulkan bahwa 83 orang atau 38,25 % biaya hidup mahasiswa perbulan cenderung sangat sederhana sekali, sedangkan sisanya 134 orang atau 61,75 % biaya hidup mahasiswa sedang dan cukup baik.

Biaya yang dikemukakan di atas untuk kebutuhan hidup mahasiswa perbulan, sebagian besar mahasiswa menyatakan, 157 orang atau 72,35 % datang dari orang tuanya masing-masing. Sedangkan sebanyak 29 orang atau 13,36 % biaya hidup mahasiswa perbulan dibiayai oleh famili/kakaknya. Sisanya 31 orang atau 14,29 % adalah atas usaha mahasiswa itu sendiri untuk memenuhi pembiayaannya perbulan. Di samping hal tersebut biaya hidup yang diperoleh perbulan yang dikemukakan di atas dinyatakan oleh 108 orang atau 49,77 % biaya di dapat atau diterimanya sudah cukup perbulan. Dan sisanya 109 orang atau 50,23 % menyatakan kurang cukup untuk membiayai hidupnya perbulan.

Seiring dengan itu sebagian besar mahasiswa sebanyak 191 orang atau 88,02 % tidak mendapat beasiswa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya perbulan. Sedangkan sisanya 26 orang atau 11,98 % mendapatkan beasiswa dari pemerintah.

Selanjutnya dari mahasiswa yang berusaha sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya perbulan, kenyataan ini dapat dinyatakan oleh 31 orang mahasiswa sebagai responden; 19 orang atau 61,29 % adalah sebagai pegawai negeri, sedangkan 4 orang atau 12,90 % sebagai pekerja buruh. Sisanya sebanyak dua orang atau 6,45 % berjualan dipasar untuk menyambung hidup guna menyampaikan perkuliahannya, selanjutnya 5 orang atau 16,13 % adalah sebagai tukang dan satu orang atau 3,23 % adalah sebagai guru honor di sekolah-sekolah.

Untuk memperjelas analisa hubungan antara sosial ekonomi dengan hasil belajar mahasiswa, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3

Hubungan Antara Sosial Ekonomi Mahasiswa
FKIK-IKIP Padang dengan Hasil Belajar
Semester Januari-Juni 1982

Status Sosial Ekonomi Hasil Prestasi Belajar	Baik	Sedang	Kurang	Jumlah
B a i k	22 (18,57)	13 (12,69)	16 (19,74)	51
Sedang	45 (51,33)	36 (35,09)	60 (54,58)	141
Kurang	12 (9,10)	5 (6,22)	8 (9,68)	25
J u m l a h	79	54	84	217

$$X_{0,05}^2 \text{ d.f}(4) > X^2 \text{ atau } 9.488 > 4,647$$

Berdasarkan kepada tabel dari hasil analisa di atas, maka ternyata X^2 yang dicari (4,647) lebih kecil dari X^2 dalam tabel ($X_{0,05} > X^2$ atau $9.488 > 4,647$).

Memperdomani analisa tersebut maka dapat dinyatakan hipotesis yang ditetapkan terdahulu diterima atau tidak terdapat hubungan yang berarti sosial ekonomi dengan hasil belajar semester Januari-Juni 1982 pada mahasiswa FKIK-IKIP Padang.

Dalam penelitian ini sosial ekonomi mahasiswa terdapat variabel-variabel lain seperti : Status tempat tinggal, jarak tempat tinggal dengan kampus & cara

Mendapatkan makanan.

Dari 217 Orang responden mahasiswa, 163 orang mahasiswa atau 75,12 % sebagian besar dari mahasiswa rumah yang ditempati sebagai pondokan disewa; 24 orang atau 11,06 % rumah yang ditempati adalah rumahnya sendiri dari mahasiswa. Sedangkan 24 orang atau 11,06 % tinggal di tempat rumah famili. Dan sisanya 6 orang atau 2,76% mahasiswa yang berkuliah di FKIK- IKIP Padang tinggal di asrama.

Keadaan rumah yang dipondoki oleh mahasiswa FKIK- IKIP Padang dinyatakan 78 orang atau 35,95 % keadaan rumah yang ditempatinya adalah rumah permanen. Sedangkan sebanyak 82 orang atau 37,79 % rumah yang ditempatinya adalah rumah semi permanen (setengah tembok). Dan sisanya 57 orang atau 26,27 % tinggal di rumah kayu.

Tempat tinggal adalah bagian yang sangat penting bagi mahasiswa untuk penyelesaian program studinya. Untuk menjaga ketenangan dalam belajar penting sekali peranannya berapa orang tinggal dalam satu kamar. Kenyataan ini dinyatakan oleh 15 orang responden atau 6,91 % dalam satu kamar tinggal satu orang, Selanjutnya 75 orang atau 34,56 % menyatakan dalam satu kamar tinggal 2 (dua) orang kebanyakan mahasiswa dipondokan tinggal dalam satu kamar sebanyak tiga orang, 84 orang atau 38,71% sisanya menyatakan sebanyak 35 orang atau 16,13 % dalam satu kamar tinggal sebanyak empat orang. Dan sebanyak 8 orang atau 3,69 % dari responden menyatakan tinggal dalam satu kamar lebih lima orang.

Di samping jumlah penghuni dalam satu kamar, penerangan yang dipergunakan untuk kegiatan belajar pada malam hari, kenyataan ini diungkapkan oleh 191 orang atau 88,02 % penerangan dipergunakan adalah listrik. Selanjutnya sebanyak 7 Orang atau 3,23 % mempergunakan pe-

nerangan petromat. Dan sisanya sebanyak 19 orang atau 8,76 % mempergunakan penerangan lampu dinding.

Selanjutnya air yang dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari sebagian besar dari mahasiswa mempergunakan air sumur kenyataan ini dinyatakan oleh 168 orang atau 77,42 %. Di samping itu sebanyak 46 orang atau 21,20 % mempergunakan air leiding untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan sisanya sebanyak 3 orang atau 1,38 % mempergunakan air sungai.

Supaya gambaran hubungan antara situasi pemondokan dengan hasil belajar mahasiswa FKIK-IKIP Padang merupakan hipotesis kedua dalam penelitian ini, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4

Hubungan Antara Situasi Pemon-
dohan Dengan Hasil Belajar Mahasiswa
FKIK-IKIP Padang pada Semester
Januari-Juni 1982

Situasi Pemon- dohan Hasil Prestasi Belajar	Baik	Sedang	Kurang	Jumlah
B a i k	21 (20,61)	16 (17,25)	15 (14,14)	52
Sedang	53 (55,48)	49 (46,45)	38 (38,07)	140
Kurang	12 (9,91)	7 (8,29)	6 (6,80)	25
J u m l a h	86	72	59	217

$$\chi^2_{0,05} (d.f.4) > \chi^2 \text{ atau } 9.488 > 1,138$$

Berdasarkan hasil analisa data seperti dikemukakan di atas ternyata nilai χ^2 yang dicari (1,138) lebih kecil dari nilai χ^2 dalam tabel (3.841). Bertitik tolak dari hasil analisa tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol yang ditetapkan dalam bagian pendahuluan laporan ini diterima atau memang benar tidak terdapat hubungan yang berarti antara situasi pemondohan dengan hasil belajar mahasiswa FKIK-IKIP Padang semester Januari-Juni 1982. Dengan kata lain, belum tentu mahasiswa yang mendapat hasil belajar yang kurang pula dan demikian pula sebaliknya.

Untuk melihat hubungan antara jarak tempat ting-

gal dengan hasil belajar mahasiswa, maka dalam uraian selanjutnya akan diperinci lebih khusus; sesuai dengan pelaksanaan perkuliahan pada FKIK-IKIP Padang. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian ini akan lebih - mendekati kebenaran dan dapat dipercaya.

Sebelum dilaporkan hasil analisa hubungan antara jarak tempat tinggal dengan hasil belajar mahasiswa, maka lebih dahulu dikemukakan secara deskriptif - jarak tempat tinggal dengan kampus mahasiswa tempat belajar : Hal ini dimaksudkan supaya para pembaca mengetahui kecenderungan jarak tempat tinggal adakah pengaruhnya terhadap hasil belajar. Dikatakan demikian seperti dikemukakan pada bab pendahuluan bahwa perkuliahan mahasiswa FKIK terpencar-pencar atau berjauhan satu sama lain.

Data yang diperoleh dari jarak tempat tinggal dengan kampus adalah bersumber dari 217 orang mahasiswa yang diambil sebagai responden penelitian ini, ternyata sebanyak 100 orang atau 46,08 % jarak tempat tinggal dengan kampus adalah jauh. Dari sisanya sebanyak 117 orang atau 53,92 % menyatakan dekat dari kampus. Sedangkan jarak tempat tinggal dengan kampus, kenyataan ini diungkapkan oleh 116 orang atau 53,46 % jaraknya 2 km ke bawah. Selanjutnya 31 orang atau 14,29% jarak tempat tinggal dengan kampus sejauh 3 km sampai dengan 4 km. Sisanya sebanyak 22 orang atau 10,14% menyatakan jaraknya antara 5 km sampai dengan 6 km dari kampus. Dan sebanyak 48 orang atau 22,12 % menyatakan tempat tinggal dengan kampus lebih dari 7 km.

Selanjutnya sebagian besar mahasiswa menyatakan 105 orang atau 48,39 % berjalan kaki kekampus, sedangkan sebanyak 7 orang atau 3,23 % mengikuti kuliah dengan kendaraan sepeda. Selanjutnya sebanyak 25 orang

atau 11,52 % menyatakan pergi kekampus untuk kegiatan belajar mengajar mempergunakan kendaraan Honda/sepeda motor. Dan sisanya sebanyak 80 orang atau 36,87% mempergunakan mobil sewaan.

Supaya gambaran hubungan jarak tempat tinggal dengan hasil belajar mahasiswa FKIK-IKIP Padang merupakan hipotesis yang ketiga untuk dibuktikan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5

Hubungan Antara Jarak Tempat Tinggal
Dengan Hasil Belajar Mahasiswa
FKIK-IKIP Padang Pada Semester
Januari - Juni 1982

Hasil Prestasi Belajar \ Jarak tempat tinggal	Jauh	Sedang	Dekat	Jumlah
B a i k	22 (16,77)	6 (7,43)	24 (27,80)	52
Sedang	39 (45,16)	19 (20,00)	82 (74,84)	140
Kurang	9 (8,07)	6 (3,57)	10 (13,36)	25
J u m l a h	70	31	116	217

$$X_{0,05}^2 (d.f) > X^2 \text{ atau } 9,488 > 6,06$$

Dengan memperhatikan angka hubungan di atas (6,06) dapatlah diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara jarak tempat tinggal mahasiswa dengan hasil belajar semester **Januari-Juni 1982** pada mahasiswa FKIK-

IKIP Padang.

Berdasarkan analisa di atas, dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditetapkan pada bagian pendahuluan laporan ini diterima atau tidak terdapat hubungan yang berarti antara jarak tempat tinggal dengan hasil belajar mahasiswa FKIK-IKIP Padang, pada semester Juli-Desember 82.

Untuk lebih lengkapnya situasi ekonomi mahasiswa, variabel tentang cara mahasiswa memperoleh makannya sehari-hari dapat diuraikan lebih terperinci menurut hasil penemuan penelitian ini. Pernyataan dari 217 orang mahasiswa, dinyatakan oleh 160 orang atau 73,73 % responden memasak sendiri. Berarti sebagian mahasiswa FKIK adalah memasak sendiri. Sedangkan dinyatakan oleh 121 orang atau 75,63 % dibuat sendiri pula lauk pauknya. Selanjutnya sebanyak 16 orang atau 10,00 % lauk pauknya datang dari kampung, berarti dikirimkan oleh orang tuanya setiap Minggu. Selanjutnya 22 orang atau 13,75 % dinyatakan oleh responden mahasiswa bahwa lauk pauknya dibeli di kedai atau warung nasi dan sebanyak satu orang atau 0,63 % lauk pauknya minta tolong kepada tempat pondokan untuk membuatnya.

Di samping memasak sendiri sedikit sekali dari mahasiswa yang indokost, kenyataan ini dinyatakan oleh 3 orang atau 1,38 %. Sebanyak 35 orang responden atau 16,13 % makan pada orang tua/famili, selanjutnya tiga orang atau 1,38 % menyatakan makan di kedai atau warung nasi. Dan sebanyak 16 orang atau 7,37 % menyatakan bahwa mahasiswa tersebut sudah mempunyai isteri, berarti makannya dimasak oleh isterinya masing-masing.

Selanjutnya menu makanan yang dimakan oleh mahasiswa untuk mengimbangi kalori yang dikeluarkan setiap hari. Kenyataan ini dinyatakan oleh 70 orang atau 32,26 % makan daging hanya satu kali satu minggu, sebanyak 34

orang atau 15,67 % makan daging hanya dua kali dalam satu minggu, sebagian besar mahasiswa FKIK-IKIP Padang menyatakan sebanyak 174 orang atau 80,18 % selalu makan sayur setiap makan. Sebanyak 126 orang atau 58,06 % selalu makan tempe setiap makan, selanjutnya sebanyak 154 orang atau 70,97 % setiap makan selalu menunya ikan laut atau ikan darat. Dan sebanyak 15 orang atau 6,91 % mahasiswa menu setiap makanan jengkol/petai, begitu juga 5 orang mahasiswa atau 2,30 % makanan yang dimakan apa adanya.

Dari 217 orang responden menyatakan sebanyak 124 orang mahasiswa atau 57,14 % makan setiap hari sebanyak tiga kali yaitu pagi, siang dan malam, dan sisanya 93 orang atau 42,86 % hanya makan sebanyak dua kali dalam sehari yaitu siang dan malam. Selanjutnya sebagian besar mahasiswa sebanyak 138 orang atau 63,59 % menyatakan suka jajan. Dan sisanya sebanyak 79 orang atau 36,41 % tidak suka jajan sama sekali.

C. Kesehatan Mahasiswa di dalam mengikuti perkuliahan.

Sebelum dilaporkan kegiatan studi mahasiswa, faktor yang dominan untuk mencapai tujuan tersebut adalah kesehatan mahasiswa seperti 21 orang atau 9,68 % dari responden ternyata sudah mendapat sakit mata, mahasiswa yang sakit matanya 12 orang atau 57,14 % sudah mempunyai kaca mata resep dari dokter dan sisanya 9 orang atau 42,86 % belum memakai kaca mata resep dokter. Tentu sisanya sebanyak 196 orang atau 90,32 % dari mahasiswa belum terganggu matanya.

Selanjutnya sebagian besar mahasiswa menderita -Fluenza, kenyataan ini dinyatakan oleh 102 orang atau 47,00 %. Di samping itu dari mahasiswa menyatakan bahwa 13 orang atau 5,99 % sering mendapat sakit perut, 18 orang atau 8,29 % sering mendapat sakit gigi, 15 orang a-

tau 6,91 % penyakit kepala, 3 orang atau 1,38 % sering penyakit telinga, 2 orang atau 0,92 % mendapat penyakit malaria, 3 orang atau 1,38 % jarang mendapat sakit 1 orang atau 0,46 % mendapat penyakit hipertensi, sisanya 41 orang atau 18,89 % tidak pernah mendapat sakit.

Dan sebanyak 21 orang atau 9,68 %, seperti yang dilaporkan di atas penyakit mata. Untuk jelasnya dapat dilihat tabel 6 di bawah ini.

TABEL 6
Penyakit Yang Sering Diderita
Oleh Mahasiswa

No.	Macam Penyakit Yang diderita mahasiswa	Jumlah	Prosentase %
1.	Sakit Fluenza	102	47,00
2.	Sakit Perut	13	5,99
3.	Sakit Gigi	18	8,29
4.	Sakit Kepala	2	0,92
5.	Sakit Telinga	15	6,91
6.	Sakit Mata	21	9,68
7.	Sakit Kulit	2	0,92
8.	Sakit Malaria	2	0,92
9.	Sakit Hypertensi	1	0,46
10.	Yang tidak pernah mendapat Penyakit.	41	18,89
Jumlah		217	100,00

Bila diperhatikan tabel yang dikemukakan di atas, jelas terlihat bermacam-macam penyakit yang diderita oleh

mahasiswa. Di samping itu penyakit yang diderita oleh mahasiswa FKIK-IKIP Padang yang dinyatakan di atas apakah penyakit tersebut mengganggu studinya. Kenyataan ini dinyatakan oleh 53 orang atau 30,11% agak terganggu perkuliahan yang dihadapinya disebabkan penyakit yang diderita oleh masing-masing mahasiswa. Dan sisanya 123 orang atau 56,68 % penyakit yang di deritanya tidak mengganggu perkuliahannya sama sekali.

Pada umumnya mahasiswa yang menderita sakit tersebut di atas, sebanyak 135 orang atau 76,70 % tidak pernah berobat ke dokter atau Puskesmas. Sebanyak 69 orang atau 51,11 % mahasiswa-mahasiswa tersebut mengobat diri sendiri seperti : membeli obat di rumah obat, mencari daun-daunan untuk obat. Dan sebanyak 66 orang atau 48,89% mahasiswa tersebut pergi berobat ke dukun.

Di samping mahasiswa yang tidak pernah berobat ke dokter/Puskesmas, sebanyak 41 orang atau 23,30 % sering berobat ke dokter/Puskesmas. Kenyataannya sebanyak 19 orang atau 46,34 %, sebanyak satu atau dua kali dalam satu semester pergi berobat ke dokter/Puskesmas, selanjutnya 14 orang atau 34,15 % pergi berobat ke dokter/Puskesmas sebanyak tiga atau empat kali dalam satu semester. Dan sisanya 8 orang atau 19,51 % sebanyak 5 kali ke atas pergi berobat ke dokter/Puskesmas.

Dari kenyataan yang ditemui seperti yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa penyakit yang di derita oleh mahasiswa ada pergi berobat ke dukun, ke dokter/Puskesmas dan di obat sendiri. Hal ini disebabkan keadaan ekonomi masing-masing mahasiswa sangat menentukan cara untuk menyembuhkan penyakit masing-masing yang di deritanya.

D. Kegiatan Studi Mahasiswa di dalam menyelesaikan program studinya.

Keberhasilan mahasiswa menyelesaikan program studinya tepat pada waktunya, tergantung dari mahasiswa tersebut dalam kegiatannya belajar atau disebut juga mandiri, dan terstruktur. Dan tempat belajar yang dipergunakan kenyataan ini dinyatakan oleh 207 orang responden atau 95,39 % belajar dilakukan di rumah. Pada umumnya mahasiswa yang belajar di rumah ini bervariasi pula seperti 63 orang atau 30,43 % belajar di kamar tidur, 16 orang atau 7,73 % belajarnya di meja makan. Sisanya 40 orang atau 19,32 % belajar di kamar belajar sendiri dan 88 orang atau 42,51 % di ruangan di mana saja pada rumah tersebut yang dipergunakan untuk belajar. Berarti tempat belajarnya tidak tetap.

Lamanya waktu yang dipergunakan untuk belajar di luar tatap muka bagi mahasiswa bervariasi pula seperti diungkapkan oleh 217 orang responden penelitian ini : 47 orang atau 21,66 % belajar satu jam satu hari, 93 orang atau 42,86 % belajar selama dua jam dalam satu hari, 53 orang atau 24,42 % belajar selama tiga jam dalam satu hari, sisanya 4 orang atau 1,84 % belajar selama 5 jam dalam satu hari. Dan sisanya satu orang atau 0,46 % belajarnya lebih dari enam jam dalam satu hari. Kesimpulan yang dapat kita tarik dari kenyataan yang dikemukakan di atas, ternyata melihat kegiatan mahasiswa dan lamanya jam belajar yang dilakukan dalam satu hari seharusnya dalam sistem kredit mahasiswa tersebut tidak lebih dari 15 SKS beban studi yang diambil setiap semester.

Waktu jam belajar yang dilakukan oleh mahasiswa, sebagian besar melakukan pada malam hari saja kenyataan ini diperoleh 115 orang atau 53,00 % dari seluruh responden; selanjutnya sebanyak 25 orang atau 11,52 % be-

lajar pada pagi hari, sedangkan sebanyak dua orang atau 0,92 % belajar pada sore hari saja, selain dari itu variasi waktu belajar yang dipergunakan oleh mahasiswa seperti : 6 orang atau 2,76 % waktu belajar yang dipergunakan pagi dan sore hari, 56 orang atau 25,81 % waktu belajar yang dipergunakan pagi dan malam hari, 4 orang atau 1,84 % waktu yang dipergunakan oleh mahasiswa untuk belajar sore dan malam hari. Dan sisanya sebanyak 4 orang waktu belajar yang dipergunakan pagi hari, sore hari dan malam hari. Di samping itu jam belajar waktu pagi di mulai jam 5.00 sampai 6.30 wib kenyataan ini dinyatakan oleh 91 orang atau 41,94 %, selanjutnya sore hari kalau tak ada jam tatap muka mulai jam 16.00 sampai 17.30 wib kenyataan ini dinyatakan oleh 14 orang atau 6,45 %. Dan sisanya sebanyak 112 orang atau 51,61 % menyatakan jam belajar malam hari mulai jam 19.00 sampai dengan 21.00 wib.

Penyelesaian program studi oleh mahasiswa pada umumnya sebanyak 112 orang atau 51,61 % membuat jadwal kerja harian. Dan sebanyak 92 orang atau 82,14 % ada mentaati jadwal harian yang dibuat sisanya sebanyak 20 orang atau 12,86 % tidak mentaati jadwal harian yang dibuat. Dan sebanyak 105 orang mahasiswa atau 48,39 % tidak membuat jadwal kerja harian sama sekali.

Mahasiswa dalam mengikuti tatap muka yang membuat catatan selengkapnya, ini dinyatakan oleh 91 orang atau 41,94 %, sedangkan yang lainnya sebanyak 126 orang atau 58,06 % hanya mencatat yang pokok-pokok persoalan yang diberikan pada tatap muka tersebut. Di samping itu dalam melakukan tatap muka praktek olahraga pada umumnya mahasiswa sebanyak 197 orang atau 90,78 % memerlukan latihan khusus dengan teman-teman di luar jam tatap muka. Sedangkan yang tidak memerlukan latihan khusus sebanyak 20 orang atau 9,22 %. Berarti mahasiswa tersebut

sudah mempunyai dasar kuat dalam setiap cabang olahraga. Selanjutnya dalam mengikuti tatap muka pada umumnya mahasiswa menyiapkan diri lebih dahulu, kenyataan ini dinyatakan oleh 196 orang atau 90,32 %. Berarti akan mengikuti tatap muka mahasiswa sudah membaca buku yang berhubungan dengan kuliah tersebut, sebanyak 10 orang atau 4,61 % tidak perlu menyiapkan diri lebih dahulu guna mengikuti tatap muka. Sisanya sebanyak 7 orang atau 3,23% kuliah yang diberikan oleh dosen selalu mudah diikuti. Berarti perlu mencatat dan menyiapkan diri lebih dahulu. Dan empat orang atau 1,84 % menyatakan kuliah yang diberikan oleh dosen sukar untuk diikuti.

Untuk menunjang perkuliahan yang diberikan oleh dosen Perpustakaan memegang peranan penting guna mendalami dan memahami kuliah yang diberikannya, kenyataan ini dinyatakan oleh 205 orang mahasiswa atau 94,47 % ada memanfaatkan perpustakaan dan sisanya sebanyak 12 orang atau 5,53 % tidak ada memanfaatkan perpustakaan sebagai mendalami ilmu yang dipelajari. Sebagian besar mahasiswa yang memanfaatkan perpustakaan adalah anjuran dari dosen, kenyataan ini terdapat 174 orang atau 84,88 % dari mahasiswa yang memanfaatkan perpustakaan. Dan sisanya 31 orang atau 15,12 % tidak ada anjuran dari dosen.

Dari mahasiswa yang tidak memanfaatkan perpustakaan 7 orang atau 58,33 % menyatakan buku-buku yang dibutuhkan untuk perkuliahan di FKIK sangat kurang bahkan tidak ada sama sekali. Dan sebanyak 5 orang atau 41,67 % menyatakan terlampau sibuk sekali dengan pekerjaan - pekerjaan lain.

Dalam kegiatan mahasiswa guna menyelesaikan program studinya pada program yang ditempuh oleh masing-masing mahasiswa. Pada umumnya mahasiswa menghadapi ujian semester seperti pernyataan 156 orang atau 71,89 % mengu-

olahraga yang ada pada dirinya tidak tersalur sama sekali. Penyebab utama kurang tersalurnya bakat olahraga di FKIK- IKIP Padang bervariasi pula jawaban dari responden seperti : 64 orang atau 51,61 % menyatakan kuliah-kuliah terlampau padat, 20 orang atau 6,13 % kurang kesempatan yang diberikan oleh dosen, selanjutnya 28 orang atau 22,58 % menyatakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh FKIK maupun IKIP sangat kurang sehingga kurang mendapat kesempatan yang luas bagi mahasiswa untuk mengembangkan bakat dan sisanya sebanyak 3 orang atau 2,42 % menyatakan waktu terlampau sibuk.

Dari mahasiswa yang diambil sebagai responden penelitian ini bermacam-macam pula alasannya untuk memasuki FKIK seperti : tiga orang atau 1,38 % karena pelarian disebabkan pada Fakultas yang dituju tidak diterima, selanjutnya 185 orang atau 85,25 % menyatakan ingin jadi guru olahraga, 13 orang atau 5,99 % menyatakan ingin meningkatkan prestasi salah satu cabang olahraga, 12 orang atau 5,53 % menyatakan ingin meningkatkan kesegaran jasmani pribadi masing-masing. Dan sisanya sebanyak 4 orang atau 1,84 % menyatakan untuk menambah ilmu dalam bidang olahraga.

Di samping itu dimintakan pula keinginan mahasiswa setelah menyelesaikan program studinya di FKIK - IKIP Padang untuk tujuan masa depannya : Kenyataan ini dinyatakan 123 orang atau 56,68 % ingin melanjutkan studinya lebih tinggi lagi yaitu ke program S2 atau Pasca Sarjana dan S3 atau Doktor, selanjutnya sebanyak 20 orang atau 9,22 % menyatakan ingin sampai di sini saja perkuliahan-nya dan sisanya sebanyak 74 orang atau 34,10 % menyatakan ingin menyambung tenaganya sebagai dosen di FKIK - IKIP Padang.